

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perubahan teknologi dan ilmu pengetahuan berkembang semakin pesat. Perubahan-perubahan tersebut terjadi disesuaikan dengan perkembangan dan perubahan zaman. Terutama perubahan di dunia pendidikan yang harus senantiasa disesuaikan dengan perkembangan zaman. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh informasi, wawasan serta keterampilan. Perkembangan di dunia pendidikan senantiasa dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Hal ini karena, pengetahuan yang hendak diajarkan pada siswa harus disesuaikan dengan perkembangan zaman saat ini sehingga pengetahuan tersebut dapat bermanfaat bagi kehidupan siswa.

Perubahan atau perkembangan dalam dunia pendidikan merupakan hal yang seharusnya terjadi demi terwujudnya kehidupan manusia yang lebih baik.

Sistem pendidikan nasional harus mampu meningkatkan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan (UU Sisdiknas No.20 tahun 2003).

Pada dasarnya perubahan di bidang pendidikan dibutuhkan bagi sekolah, masyarakat dan terutama bagi siswa dalam menghadapi era globalisasi dengan segala tantangannya. Siswa harus memiliki keterampilan dan kompetensi yang baik dalam mengolah informasi serta memiliki keterampilan berpikir ilmiah yang bermanfaat untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Salah satu mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut adalah mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan tentang fakta-fakta atau konsep-konsep tentang alam tapi juga mengajarkan siswa untuk dapat mengaplikasikan konsep-konsep IPA tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA di sekolah dimaksudkan agar siswa mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri (Permendiknas No.22 Tahun 2006).

Namun pada kenyataannya hasil belajar IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) siswa tidak sebaik yang diharapkan. Sebagian siswa merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran IPA. Hal ini senada dengan hasil observasi dan diskusi dengan guru kelas yang mengajar di kelas IV SD Negeri 2 Pringsewu Timur Kabupaten Pringsewu, pada pelajaran IPA ada 42,4 % siswa kelas IV yang belum dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah, yaitu 68.

Tabel 1.1 Hasil Belajar (IPA) Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Pringsewu Timur

No.	Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	84>	14	16.5
2.	Sedang	67 - 83	36	41.1
3.	Rendah	50 - 66	37	42.4
Jumlah			87	100

Sumber: Guru Kelas IV dan Perhitungan peneliti

Berdasarkan data di atas ada beberapa hal yang menyebabkan siswa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran IPA sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Pertama, pembelajaran IPA di sekolah kurang melatih siswa untuk berpikir dan lebih menekankan pada penguasaan konsep, pengetahuan dan prinsip-prinsip IPA saja. Sebagian guru lebih menekankan agar siswa menguasai konsep pelajaran dan kurang memperhatikan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

Kedua, peran guru yang masih dominan dalam proses pembelajaran di kelas. Sebagian guru masih belum memandang siswa sebagai subjek belajar di kelas sehingga kurang terlihat proses timbal balik antar guru dan siswa. Siswa kurang berperan dalam proses pembelajaran dan kurang aktif terlibat dalam menemukan inti dari materi pelajaran yang diajarkan.

Ketiga adalah pemilihan model pembelajaran yang kurang memadai. Sebagian guru masih melakukan pengajaran IPA dengan menggunakan pendekatan ekspositori sehingga guru hanya berfungsi sebagai penyaji informasi. Pendekatan ini membuat siswa hanya sekedar menguasai materi tanpa melalui

proses mengolah materi yang telah disajikan guru sehingga siswa menjadi pasif dan tidak ikut terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep atau pengetahuan semata. Adanya pembelajaran IPA di sekolah diharapkan mampu membantu siswa menggunakan konsep dan pengetahuan IPA yang mereka miliki untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu dibutuhkan model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar dan tidak hanya menerima penjelasan dari guru secara verbal. Model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk terlibat dan berperan aktif dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar IPA siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry*. Model pembelajaran *Guided Inquiry* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa dalam mencari dan menemukan informasi. Peran siswa lebih dominan dalam proses pembelajaran sedangkan guru hanya menjadi fasilitator dan motivator. Model pembelajaran ini menjadikan siswa sebagai subjek belajar yang menemukan konsep dan pengetahuan dengan melakukan proses penyelidikan dan penemuan secara mandiri.

Karakteristik ini sesuai dengan pembelajaran IPA yang tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep dan pengetahuan saja namun juga pada bagaimana proses penemuan konsep dan pengetahuan tersebut. Selain itu, sebagaimana telah diatur dalam Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang

Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa pembelajaran IPA di sekolah sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) sehingga dapat menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup.

Melalui model pembelajaran *Guided Inquiry* guru memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif mencari dan menemukan pengetahuan melalui proses penyelidikan namun dengan bimbingan dari guru. Hal ini berarti bahwa dalam model pembelajaran ini guru tidak sekedar berperan sebagai penyaji informasi bagi siswa saja melainkan berperan sebagai pengelola pembelajaran (*manager of instruction*). Peran siswa menjadi lebih dominan karena model ini menuntut siswa untuk mencari dan menemukan informasi secara mandiri serta memecahkan masalah secara ilmiah yang nantinya akan membantu siswa dalam penguasaan materi.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Peneliti mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang akan muncul yang berkaitan dengan judul penelitian. Masalah-masalah tersebut antara lain:

1. Peran guru masih dominan dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif.
2. Siswa terbiasa memperoleh pengetahuan hanya dari materi yang disajikan guru (*teacher-centered*).

3. Model pembelajaran yang kurang merangsang kemampuan berpikir siswa untuk dapat mencari dan menemukan pengetahuan melalui proses observasi, penyelidikan dan penemuan.
4. Rendahnya hasil belajar IPA siswa.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, agar penelitian skripsi yang akan peneliti susun ini lebih terarah dan tidak terlalu lebar pembahasannya, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Aktivitas penggunaan model pembelajaran *guided inquiry* yaitu aktivitas siswa dalam pembelajaran yang ikut aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan melakukan penyelidikan dan pemecahan masalah secara mandiri namun tetap dengan bimbingan dari guru agar siswa lebih mudah dalam memahami konsep pelajaran.
2. Hasil belajar IPA yang diukur pada penelitian ini merupakan hasil belajar kognitif saja. Dimensi proses kognitif yang dinilai berdasarkan taksonomi Bloom pada jenjang C1 (ingatan), C2 (pemahaman), C3 (penerapan), dan C4 (analisis).
3. Pengaruh model pembelajaran *Guided Inquiry* terhadap hasil belajar IPA siswa .

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Masih rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Pringsewu Timur Tahun Pelajaran 2014/2015. Oleh karena itu permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat

pengaruh aktivitas penggunaan model pembelajaran *guided inquiry* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Pringsewu Timur?

Dengan demikian judul penelitian ini adalah:

“Pengaruh Aktivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Pringsewu Timur Tahun Pelajaran 2014/2015”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aktivitas penggunaan model pembelajaran *guided inquiry* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 pringsewu timur tahun pelajaran 2014/2015.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, memperluas khasanah pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry*.
2. Bagi guru, menjadikan model pembelajaran *Guided Inquiry* sebagai tipe pembelajaran alternatif yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa dan mengeksplorasi kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuan melalui proses observasi, penyelidikan dan penemuan.
3. Bagi siswa, dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda dengan melatih kemampuan siswa dalam memperoleh pengetahuan melalui proses observasi, penyelidikan dan penemuan.

4. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat dijadikan masukan dalam usaha meningkatkan mutu, proses, dan hasil belajar.